

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan oksigenasi adalah kebutuhan dasar manusia dalam pemenuhan oksigen yang digunakan untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh, mempertahankan hidup dan aktivitas berbagai organ atau sel. Oksigen sendiri merupakan gas tidak berwarna dan tidak berbau yang sangat dibutuhkan dalam proses metabolisme sel. Sebagai hasilnya terbentuklah karbon dioksida, energi, dan air akan tetapi penambahan CO₂ yang melebihi batas normal pada tubuh akan memberikan dampak yang cukup bermakna terhadap aktivitas sel selain itu oksigen merupakan kebutuhan dasar paling vital dalam kehidupan manusia. Oksigenasi adalah proses penambahan O₂ ke dalam sistem (kimia atau fisika). Oksigen (O₂) merupakan gas tidak berwarna dan tidak berbau yang sangat dibutuhkan dalam proses metabolisme sel. Sebagai hasilnya terbentuklah karbon dioksida, energi, dan air akan tetapi penambahan CO₂ yang melebihi batas normal pada tubuh akan memberikan dampak yang cukup bermakna terhadap aktivitas sel. (Andina Vita Susanto, 2017)

Ada banyak sekali kondisi klinis terkait dengan gangguan oksigenasi, yang sering terjadi di masyarakat salah satu diantaranya adalah Tuberculosis Paru. Tuberculosis Paru adalah penyakit radang parenkim paru karena infeksi kuman mycobacterium tuberculosis. Tuberculosis paru termasuk suatu pneumonia, yaitu pneumonia yang disebabkan oleh M. Tuberculosis. Tuberculosis paru mencakup 80% dari keseluruhan kejadian tuberculosis, sedangkan 20% selebihnya merupakan tuberculosis ekstrapulmonar. Diperkirakan bahwa sepertiga penduduk dunia pernah terinfeksi kuman M. Tuberculosis. (Darmanto Djojodibroto, 2009)

Pada stadium awal penyakit Tuberculosis paru tidak menunjukkan tanda dan gejala yang spesifik. Namun seiring dengan perjalanan penyakit akan menambah jaringan parunya mengalami kerusakan, sehingga dapat meningkatkan produksi sputum yang ditunjukkan dengan seringnya klien

batuk sebagai bentuk kompensasi pengeluaran dahak. Oleh karena itu, paru-paru kesulitan mendapatkan suplai oksigen yang cukup. Secara rinci tanda dan gejala Tuberkulosis Paru ini dapat dibagi atas 2 golongan yaitu gejala sistemik diantaranya : demam dan malaise, lalu gejala respiratorik diantaranya : batuk, batuk darah, sesak nafas, nyeri dada (Santa Manurung, 2009).

Berdasarkan *Global Tuberculosis Report* WHO (2017), angka insiden tuberkulosis Indonesia 391 per 100.000 penduduk dan angka kematian 42 per 100.000 penduduk sedangkan menurut permodelan yang berdasarkan data hasil survei prevalensi tuberkulosis tahun 2013-14 angka prevalensi pada tahun 2017 sebesar 619 per 100.000 penduduk (WHO, 2017).

Rumah Sakit Ahmad Yani Metro adalah salah satu rumah sakit daerah Provinsi Lampung yang memiliki tugas pokok memberikan pelayanan kesehatan bagi yang mengalami sakit. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan mahasiswa di RSUD Jendral Ahmad Yani khususnya di Ruang Paru mendapatkan hasil rekam medik yang diketahui jumlah data penyakit Tuberkulosis Paru pada bulan Oktober 2019 terdapat 95 pasien dan yang mengalami TB Paru sebanyak 55 pasien. Pada bulan November 2019 terdapat 83 pasien dan yang mengalami TB Paru sebanyak 42 pasien. Pada bulan Desember 2019 terdapat 73 pasien dan yang mengalami TB Paru sebanyak 45 pasien. Pada bulan Januari 2020 terdapat 88 pasien dan yang mengalami TB Paru sebanyak 47.

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas penulis tertarik mengambil kasus gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis paru untuk lebih lanjut memahami proses asuhan keperawatan yang akan dilakukan pada pasien dengan gangguan oksigenasi pada pasien tuberkulosis paru, sehingga penulis mengambil judul kasus “Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD Jendral Ahmad Yani Metro“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2020?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD. Jendral Ahmad Yani Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD. Ahmad Yani Metro.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD. Ahmad Yani Metro.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD. Ahmad Yani Metro..
- d. Melakukan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD. Ahmad Yani Metro.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD. Ahmad Yani Metro.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan gambaran mengenai asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di RSUD. Jendral Ahmad Yani Metro.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

b. Manfaat bagi Rumah Sakit

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam gangguan kebutuhan.

c. Manfaat bagi Institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

d. Manfaat bagi Pasien

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan oleh pasien yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

E. Ruang Lingkup

Dalam masalah ini, penulis melakukan asuhan keperawatan dalam bidang keilmuan Keperawatan Medikal Bedah dan membatasi ruang lingkup asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien Tuberculosis paru di Ruang Paru RSUD. Jendral Ahmad Yani Metro pada tahun 2020.

Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien Tuberculosis paru dilakukan pada tanggal 25 Februari sampai dengan 27 Februari 2020 di RuangParu RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.